Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Delvi

E-mail: delvipbsi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

A. Pengantar

pendidikan karakter penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan karakter upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban. Yang manusia yang lebih baik. Sebagai conroh dapat ditemukan minsalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap yang tua, menyayangi yang muda, menghormati orang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan pendidikan berkarakter.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pendidikan secara umum adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan agama.

Perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidikan dari pola pikir awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan diindonesia. Karena pentingnya pembentukan karakter ini untuk membentuk generasi bintang yang kelak mewarisi dan menjaga bangsa ini.

B. Pembahasan

- a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukkan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan pada tabiat manusia dan sesama.

Arti dari karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatuh dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang sifatnya abstrak, orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Hornby dan Parnwel mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan integrasi dari keseluruhan ciri pribadi seseorang tingkah laku, kecenderungan, kebiasaan, potensi, dan pola pikir yang melekat dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Muchlas Samani, memaknai karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang berani berbuat dan bertanggung jawab atas semua perbuatannya dan menyadari akibat buruk yang akan terjadi bila meninggalkan nilai-nilai baik yang berhubungan dengan keimanan, kasih sayang, jujur, bekerja keras, tidak mudah putus asa, dan sistem nilai lain yang terpuji.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dalam nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar semuanya, dan lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, semua manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama-agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Defenisi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan berperaktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam sebuah kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan berkarakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.

b. Tujuan pembentukan pendidikan karakter

Erat kaitannya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan siswa yang cerdas dalam ilmu bidang pengetahuan dan teknologi dan terpuji dalam keimanan dan ketakwaan, maka kini sudah saatnya sekolah memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya yaitu kurikulum pembentukan karakter. Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memernkan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Sejak didni siswa perlu diperkenalkan perilaku positif diantaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan temannya, tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain , bisa menghargai diri sendiri, tahu cara meminta bantuan adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan tidak terhadap ajakan yang tidak baik, bisa mengatasi perselisihan dan lain sebagainya. Tentu saja sederet perilaku tersebut, harus diperkenalkan secara bertahap dan diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tujuan pendidikan berkarakter. Pertama, mengembangkan potensi efektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitasdan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

c. Bentuk-bentuk pendidikan Karakter

Seorang guru yang akan mengerjakan pendidikan karakter juga harus memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya:

1. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
2. Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
3. Bersih jasmani dan rohani.
4. Pemanaaf penyabar dan jujur.
5. Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholder pendidikan.
6. Mempunyai sifat watak dan sifat ketuhanan, yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku.
7. Tegas berindak, profesional, dan proposional.
8. Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik.
9. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas sebelum seorang pendidikan mengajarkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dialai maka ia sendiri juga harus memahami karakter seorang guru yang baik.

Pembentukan pendidikan karakter dalam islam sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dari lahirnya berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh ilmu pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana cara membersihkan jiwa yang telah kotor.

Akhlak atau karakter dalam islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadis nabi yang menjelaskan tentang, keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadis berikut ini “ajarilah anak-anakmu kebaikan dan didiklah mereka”, konsep pendidikan didalam islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: potensi berbuat baik kepada alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangan kepada manusia.

C. Penutup

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan Negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan akhlak dan budi perkerti yang baik serta menjai generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa.

Referensi

Jurnal Al-Ulum *Volume, 13 Nomor 1*, Juni 2013 hal 25-38

Permendiknas No 22 Tahun 2006, *tentang standar isi untuk satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah*, hal 2

Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gazali tentang pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 99

Jurnal Tarbawiyah *Pendidikan Kearah Pembentkkan Karakter Volume 11 Nomor 2* Edisi Januari-Juli 2014

Agus Sukrisman, Desember 2014 *“Pembentukan Karakter Peserta Didik Dilembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong”* Pendidikan dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Data Penulis

Delvi, lahir di Bagansiapiapi, 15 September 2000. Saya melanjutkan akademik pada tahun 2018 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SNMPTN

Hp/Wa : 082283599471

E-mail : delvipbsi@gmail.com